

BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Sekolah

Pada dasarnya SMA 4 Takengon ini awalnya peralihan dari sekolah pendidikan guru negeri (SPGN) tahapan yang didirikan yakni, pada tanggal 24 Maret 1986 gedung SPG Negeri Takengon didirikan atau dibangun oleh Departemen Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Aceh dengan Surat Keputusan Nomor. 730/107.9c/Rc/1986 Tanggal 24 Maret 1986. Inventarisasi tanah dan bangunan milik atau kekayaan negara oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia Kantor Wilayah I Direktorat Jendral Anggaran Gedung Keuangan Negara Jalan Tgk. Chik Ditiro Banda Aceh Nomor. S-457/WA. 01/BD.05/1993 Tanggal 28 April 1993 tentang perolehan tanah dan bangunan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Takengon.

Keberadaan SPG Takengon masa itu sangat diminati oleh generasi muda saat itu, sehingga siswa-siswanya sangat banyak hal ini karena profesi guru sangat dibutuhkan dan prospeknya sangat jelas dan menjanjikan. Akan tetapi, perubahan arah pendidikan Indonesia yang lebih melekat kepada profesionalisme keilmuan maka pada tanggal 1 Juli 1989 Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Takengon direncanakan akan dialih fungsikan menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 3 Takengon yang waktu itu masih dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. Saleh Ibrahim dengan masa jabatan dari tahun 1992 sampai 1995. Pada tahun 1992 Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Takengon ditutup resmi oleh Kakanwil Provinsi Daerah Istimewa Aceh, menjadi Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Takengon dengan serah terima jabatan Kepala Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Takengon oleh Drs. Saleh Ibrahim dengan Beramad Mudereje sebagai Kepala Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 3 Takengon dengan masa jabatan dari tahun 1995 sampai 1999.

Sejalan dengan perkembangan waktu pada tanggal 1 April 1999 Sekolah

Menengah Umum (SMU) Negeri 3 Takengon berubah menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 2 Takengon dengan serah terima jabatan kepala sekolah dari Drs. Beramat Mudereje kepada Drs. Syurya Darma dengan masa jabatan dari tahun 1999-2003. Berikutnya Pada tanggal 1 Oktober 2003 Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Takengon digantikan jabatan kepala sekolah oleh Aswad, S.Pd dari tahun 2003 sampai 2006. Pada tanggal 1 Oktober 2006 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Takengon dialihkan menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggul Negeri 4 Takengon dikepalai oleh Abdurrahman, S.Pd dari tahun 2006 sampai 27 Oktober 2008.

Ide peralihan dari SMA dari SMA biasa menjadi SMA unggul didasari sejak bulan oktober 2008 itu sampai dengan Maret 2009 jabatan kepala sekolah SMA Unggul Negeri 4 Takengon, dijabat sementara oleh pejabat Sekretaris Dinas Pendidikan yaitu Drs. Amiruddinsyah dengan masa jabatan 6 bulan terhitung Oktober 2008 sampai dengan Maret 2009 karena kepala sekolah Bapak Abdurrahman berpulang kerahmatullah. Akan tetapi sejak tanggal 1 April 2009 lalu secara mengejutkan bahwa SMA Unggul yang bertaraf internasional ini dialihkan kembali menjadi SMA biasa yang sampai saat ini masih dipimpin oleh Bapak Misbahuddin, S.Pd M.M sebagai kepala sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggul Negeri 4 Takengon ini terletak di wilayah kawasan Kecamatan Bebesen dan Kabupaten Aceh Tengah di Paya Tumpi atau sebelah Barat Takengon ibu kota Takengon. Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas dengan 35, 572 m² dengan bangunan permanen.

Sekolah SMA Negeri 4 Unggul Takengon merupakan bagian dari instrumen bangsa yang mengemban tugas dan amanah melaksanakan pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa, pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 4 Takengon ini memiliki konsep dan tujuan yang sangat jelas. Hal ini terlihat dari visi dan misi sekolah SMA Negeri 4 Takengon, yakni Visinya adalah “terwujudnya peserta didik yang berprestasi, berwawasan ilmu pengetahuan yang

sadar lingkungan hidup, berbudaya serta mampu bersaing di era globalisasi dengan berlandasi iman dan taqwa¹. Visi ini tentu sangat sejalan dengan lika-liku pendidikan Indonesia dan bahkan sangat sejalan cita-cita pendidikan nasional lebih-lebih SMA Negeri 4 Takengon ini berada di daerah istimewa Aceh menginginkan generasi muda yang beriman dan bertaqwa. Sedangkan untuk mewujudkan visi dari SMA Negeri 4 Takengon dengan misi sebagai berikut :

- a) Mengembangkan kedisiplinan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara nasional dan global
- c) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- d) Menumbuhkan minat baca
- e) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik
- f) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris
- g) Meningkatkan wawasan IPTEK
- h) Mengembangkan inovasi dan prestasi diri yang sportif melalui berbagai bidang
- i) Mengembangkan lingkungan hidup di lingkungan sekolah¹.

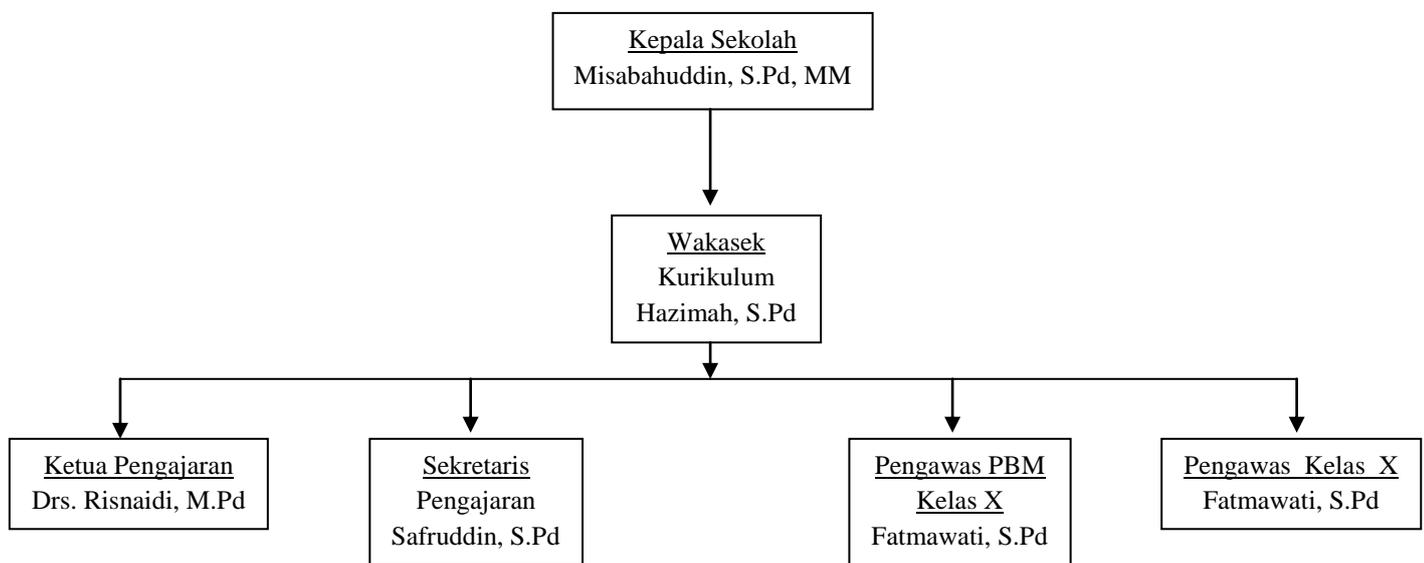
Sebagai suatu lembaga pendidikan formal selalu melakukan perubahan-perubahan dan inovasi baik secara fisik maupun potensi profesionalisme guru yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta melahirkan siswa-siswi yang berpotensi dan intelektual yang dilandasi iman dan taqwa.

Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah telah membawa perubahan yang maju dalam peningkatan kualitas pendidikan bagi masyarakat Takengon dan sekitarnya sehingga mengantarkan sekolah tersebut menjadi salah satu pilihan masyarakat sebagai wadah dalam memperoleh ilmu dan pendidikan. Dalam hal ini didukung oleh kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan sekolah yang berkualitas seperti kedisiplinan, pengembangan ekstrakurikuler serta pembelajaran dan sebagainya.

¹ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Takengon.

2. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Takengon

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan sekolah sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi sekolah. Pembentukan organisasi sekolah adalah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembangian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi SMA Negeri 4 Takengon adalah sebagai berikut :



Dari tata laksana struktur di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi sekolah yang berfungsi sebagai perencana, penanggung jawab kegiatan sekolah semestinya memiliki wawasan yang cukup, ilmu yang memadai serta kemampuan manajerial yang bagus, karena ditangannya keberhasilan dari kegiatan sebuah sekolah. Untuk itu kepala sekolah SMA Negeri 4 Takengon dapat mengetahui bahwa tugas kepala Sekolah terdiri dari :

- a. Memimpin sekolah dengan penuh tanggung jawab
- b. Sebagai motivator dalam membangun sekolah
- c. Sebagai manajer yang mengelola sekolah dengan baik
- d. Sebagai evaluator dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan

sekolah.

Untuk membantu kepala sekolah terdapat wakil kepala sekolah yang tugasnya lebih kepada menjalankan evaluasi dan penilaian kurikulum. Karena sebuah kurikulum sebagai elemen yang utama dalam sekolah harus dilaksanakan secara baik dan konsisten. Kemudian dibawah wakil kepala sekolah terdapat beberapa bahagian : (1) bidang pengajaran yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran, serta melakukan evaluasi dan memberikan solusi bagi perbaikan pengajaran ini, (2) sekertaris pengajaran yang bertugas membantu ketua pengajaran untuk mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran, (3) pengawas yang bertugas sebagai pengawas kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Keadaan Ketenagaan Dan Kesiswaan SMA Negeri 4 Takengon

Guru merupakan suatu komponen yang paling penting di dalam sekolah. Karena guru merupakan fondasi utama yang melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru juga adalah komponen yang paling utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan. Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagai manajer pembelajaran di kelas pada SMA Negeri 4 Takengon.

Guru-guru di SMA Negeri 4 Takengon memiliki kualifikasi pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 34 orang, Strata Dua (S2) berjumlah 9 orang, Diploma Tiga (D3) sebanyak 1 orang, lulusan SMA 2 orang yakni staf TU, total dari pada keseluruhan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 4 Takengon berjumlah 46 orang. Data ini diperoleh dari hasil observasi peneliti serta berdasarkan dokumen yang diberikan pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai tenaga yang profesional, guru memegang peran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru sebagai agen pembelajaran juga merupakan pembimbing

siswa dalam menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai pendidikan dari lingkungan sekolah.

Demikian juga keadaan siswa merupakan indikator perkembangan sekolah yakni hasil pengelolaan pendidikan, karena siswa merupakan komponen yang penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Takengon. Siswa-siswa di SMA Negeri 4 Takengon dimulai dari kelas X berjumlah 178 orang, kelas XI IPA berjumlah 96 orang, dan kelas XI IPS berjumlah 76 orang, kelas XII IPA berjumlah 95 orang, kelas XII IPS berjumlah 62 orang, sehingga total keseluruhan jumlah siswa sebanyak 507 orang. Data ini berdasarkan hasil observasi peneliti dan didukung dengan dokumen sekolah.

Berdasarkan uraian di atas didukung dengan tabel berikut ini yang diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 4 Takengon :

Tabel 1
Kualifikasi Akademik Guru
SMA Negeri 4 Takengon Tahun 2012/2013

No	Jenjang Pendidikan	LK	PR	Jumlah
1.	Strata Dua	3	6	9
2.	Strata Satu	8	26	34
3.	D3	-	1	1
4.	SMA	1	1	2

Dari data di atas kelihatan bahwa kualitas guru ini dapat diukur dari kualifikasi akademik yaitu, pertama Strata Satu memiliki kualifikasi yang dirancang untuk membimbing dan memberikan jawaban yang jelas kepada masyarakat. Pada tingkat ini juga Strata Satu dituntut untuk meningkatkan kinerja dalam membimbing tingkat menengah, maka guru berpendidikan S1 sebanyak 34 orang di SMA Negeri 4 Takengon ini sudah sangat referentatif bagi keperluan pendidikan.

Guru agama Islam di sekolah atau madrasah yang memang memiliki pengetahuan agama lebih baik dan biasanya lulusan perguruan tinggi memiliki

kemampuan untuk menyampaikan agama Islam bagi yang belum mengetahuinya. Apalagi saat ini telah terjadi perubahan dalam menelaah atau mempelajari Islam di lingkungan umat Islam yang beragam tingkat pendidikannya baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Data di atas berdasarkan jenjang pendidikannya membuktikan bahwa tenaga kependidikan khususnya guru agama Islam di tingkat menengah memiliki tugas yaitu melakukan pencerdasan melalui proses pembelajaran. Tugas guru pendidikan agama Islam di lingkungan Departemen Agama dapat memberikan mata pelajaran yang diajarkan dipersekolahan tersebut, bahkan diperkaya dengan rekayasa *Islamic values* dalam proses pembelajarannya pada setiap bahan ajar yang disampaikan kepada siswa.

Guru Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas siswa, baik individu maupun masyarakat. Kualitas yang ingin dicapai bahkan hanya kualitas kehidupan akhirat dan itu diperoleh karena bakal yang dimilikinya di dunia memenuhi persyaratan untuk dibawa ke akhirat. Untuk itu guru SMA Negeri 4 Takengon ini pun memiliki andil dalam meningkatkan kualitas siswa untuk mencapai kehidupan akhirat.

Tabel 2
Jumlah siswa SMA Negeri 4 Takengon
Terhitung dari bulan Februari 2013

Kelas/Program	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa perempuan	Jumlah keseluruhan	Keterangan
Kelas X	77	101	178	-
Kelas XI IPA	32	64	96	-
Kelas XI IPS	36	40	76	-
Kelas XII IPA	23	72	95	-
Kelas XII IPS	35	27	62	-
Jumlah	203	304	507	-

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *input* (masukan) siswa di SMA Negeri 4 Takengon ini jelas mengalami peningkatan, terlihat dari jumlah siswa

dari Kelas X yang berjumlah 178 orang. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Takengon mampu menumbuhkan minat dan keinginan masyarakat di sekitar Aceh Tengah untuk memilih sekolah tersebut sebagai wadah untuk belajar dan menimba ilmu pengetahuan.

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Takengon

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik, peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan bagi guru untuk melaksanakan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik. Selain itu, sarana prasarana yang memadai dapat menunjang pendidikan, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha, sarana dan prasarana diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3
Sarana Dan Prasarana
SMA Negeri 4 Takengon Tahun 2011

No	Nama Ruangan	Fasilitas
1.	Ruang Kepala Sekolah	Meja Guru
2.	Ruang Guru	Kursi Guru
3.	Ruang TU	Meja Siswa
4.	Ruang Kepala TU	Papan Tulis
5.	Ruang Kesiswaan	Papan Absen
6.	Ruang RSBI	Loud Speaker
7.	Ruang Pengajaran	Meja (T. AlQur'an)
8.	Ruang BK	Meja (T. Helm)
9.	Ruang Perpustakaan	UHP
10.	Ruang Multi Media	Komputer Siswa
11.	Ruang LCT	Komputer Guru
12.	Ruang Lab Mipa	Digital

13. Ruang OSIS	UPS
14. Mushalla	LCD
15. Dapur	TV
16. Ruang Kelas	

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana prasarana di SMA Negeri 4 Takengon dipakai untuk berlangsungnya proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga memungkinkan aktivitas atau kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas akan berjalan sesuai dengan rencana dan tuntutan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya pembelajaran. Berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon dapat dirincikan sebagai berikut : (1) perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan (4) evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data kegiatan penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa terkait dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Studi dokumentasi dilakukan terhadap beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon

Perencanaan adalah aktivitas pertama yang harus dilakukan dalam manajemen, sama halnya dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran antara lain penyusunan silabus, program tahunan, program

semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria kelulusan minimal dan rincian minggu efektif. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan perencanaan yang matang, meliputi penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, penentuan materi, metode, strategi, sarana, alat atau media, sumber belajar dan evaluasi, agar sesuai dengan kriteria kelulusan minimal kompetensi dasar. Peneliti melihat dokumen perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi, silabus yang sudah dikembangkan sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembuatan Prota, Prosem, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang didalamnya terdapat penerapan strategi dan penerapan metode yang relevan, analisis, buku nilai, jurnal absen, kertas soal, bank soal, kisi-kisi soal, ulangan dan alat evaluasi yang telah tersedia lengkap. Dari uraian di atas berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat dirumuskan bahwa, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon dimulai dari inovasi manajemen sekolah dan pembelajaran meliputi, penyusunan visi dan misi, tujuan sekolah. Perencanaan pembelajaran meliputi administrasi perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan strategi siswa aktif telah mengalami perbaikan yang signifikan. Dibawah ini adalah tabel penyusunan program tahunan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon.

Tabel 4
Program Tahunan 2012/2013
Mata Pelajaran PAI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
--------------------	------------------	---------------	-----

Memahami ayat-ayat AlQur'an tentang demokrasi	1.1 Membaca Q.S Ali-Imran : 159 Dan Asy Syura : 38	Aspek Al Qur'an
	1.2 Menyebutkan Arti Q.S Ali-Imran : Asy Syura : 38	
	1.3 Menampilkan Perilaku Hidup Demokrasi Seperti Terkandung Dalam Q.S Ali-Imran : 159 Dan Asy Syura : 38	Aspek Aqidah
	Ulangan harian	
	Remedial	
Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	1.1 Menjelaskan Tanda-Tanda Beriman Kepada Malaikat	Aspek Akhlak
	1.2 Menampilkan Contoh-Contoh Perilaku Beriman Kepada Malaikat	
	1.3 Menampilkan Perilaku Sebagai Cerminan Kepada Malaikat Dalam Kehidupan Sehari-Hari	
	Ulangan harian	
	Remedial	
Membiasakan perilaku terpuji	1.1. Menjelaskan Pengertian Adab Dalam Berpakaian, Berhias, Perjalanan, Bertamu Dan Menerima Tamu	Aspek Akhlak
	1.2. Menampilkan Contoh-Contoh Adab Dalam Berpakaian, Berhias, Perjalanan, Bertamu Dan Menerima Tamu	
	1.3. Mempraktikkan Adab Dalam Berpakaian, Berhias, Perjalanan, Bertamu Dalam Kehidupan Sehari-Hari	
	Ulangan harian	Aspek Syari'ah
	Remedial	
Menghindari perilaku tercela	1.1. Menjelaskan Pengertian Hasat, Ria, Aniaya Dan Diskriminasi	
	1.2. Menyebutkan Contoh Perilaku Hasat, Ria, Aniaya Dan Diskriminasi	
	1.3. Menghindari Perilaku Hasat, Ria, Aniaya Dan Diskriminasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari	
	Ulangan Harian	Aspek Syari'ah
	Remedial	
Memahami hukum Islam tentang zakat, haji, dan waqaf	1.1. Menjelaskan Perundang-Undangan Tentang Pengelolaan Zakat, Haji Dan Waqaf	
	1.2. Menyebutkan Contoh-Contoh Pengelolaan Zakat, Haji, Dan Waqaf	
	1.3. Menerapkan Ketentuan Perundang-Undangan Tentang Pengelolaan Zakat, Haji Dan Waqaf	

Pembelajaran adalah fondasi dari pendidikan apabila fondasinya lemah, maka pendidikan yang akan dihasilkan juga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon yang berlangsung di dalam kelas sesuai dengan jam yang sudah ditentukan, berdasarkan studi dokumen, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut berlangsung sistematis dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SMA Negeri 4 Takengon ini dimana masing-masing guru memiliki gaya tersendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sebagai manajer juga memiliki gaya kepemimpinan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, sebagai pemimpin di dalam kelas guru mampu mempengaruhi siswa dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran yang dijalankan oleh guru dalam kelas di SMA Negeri 4 Takengon ini dilakukan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang seharusnya yakni, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pergerakan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang dilakukan oleh guru dalam kelas dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam konteks perencanaan pembelajaran, kepala sekolah² menyatakan beberapa hal mengenai hal tersebut :

Mengenai proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan menyusun program-program pembelajaran antara lain program diniyah³, program tausiyah⁴ dan pengajian hari jum'at dijam

² Wawancara Peneliti dengan kepala sekolah Bapak Misbahuddin, S.Pd, M.M pada tanggal 11 Maret 2013 hari Senin Pukul 09.00 wib tepatnya di kantor kepala sekolah SMA Negeri 4 Takengon.

³ Program pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon yakni praktik membaca AlQur'an, praktik jenazah, dan praktik ceramah.

⁴ Program pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon yakni diadakan ceramah setiap jum'at satu jam pelajaran dengan memanggil ulama-ulama Aceh Tengah,

pertama pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sedangkan guru dengan menyusun silabus, program tahunan dan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria kelulusan minimal, dan rincian minggu efektif, yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut adalah guru pendidikan agama Islam, osis, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tanpa adanya perencanaan maka tidak akan tercapai tujuan untuk itulah dilakukan perencanaan yakni untuk memudahkan kinerja anggotanya dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini perlu dilakukan proses perencanaan agar kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dapat terarah dengan baik sesuai dengan program yang telah disusun”.

Kepala sekolah menambahkan bahwa :

Langkah awal yang saya lakukan adalah dengan bekerjasama dengan orang tua mengadakan rapat selama 11 hari untuk membuat komitmen dibidang kedisiplinan, akhlak dan pembentukan karakter siswa, jika berbicara mengenai kepemimpinan maka hal ini saya mulai mempengaruhi orang tua terlebih dahulu selanjutnya kepada siswa, mengapa demikian hal ini karena dengan mempengaruhi orang tua, maka akan memudahkan pembentukan karakter siswa, siswa akan dididik oleh orang tuanya selain di sekolah baru kemudian mempengaruhi guru selaku pendidik di sekolah untuk membentuk siswa yang berpendidikan, berakhlak dan berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari. Secara manajemen diberikan kesempatan memimpin guru dengan melihat pembagian tugas yang telah dibuat”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Takengon yang telah menyelesaikan studi Strata 2 di Unsiyah Banda Aceh mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini diimplementasikan untuk menciptakan kedisiplinan, akhlak al-karimah diawali dari perilaku dari orang tua untuk berkomitmen dalam menentukan sikap dan membentuk karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan manajemen sekolah yang sudah dijalani kepala sekolah terhitung sejak 1 April 2009 hingga sekarang, dibawah kepemimpinannya, beliau mampu mempengaruhi bawahannya dengan baik dan tepat sasaran. Dibawah kepemimpinannya yang mempengaruhi orang lain dimulai dari orang tua dan siswa terlebih dahulu, lalu diikuti oleh guru serta seluruh pihak yang ada, maka dapat diharapkan mampu meningkatkan karakter peserta didik yang berakhlak dan religius.

para ulama ini dipanggil untuk menyampaikan tematemata berkaitan dengan tauhid, ubudiyah dan akhlak yang bertujuan untuk mebina karakter siswa.

SMA Negeri 4 Takengon yang sudah dipimpin oleh tujuh orang termasuk Bapak Misbahuddin mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mengelola sekolah. Inovasi itu berkaitan dengan manajemen sekolah yang dilakukan oleh beliau terbilang cukup maksimal, beliau mampu membawa perubahan-perubahan baru di lingkungan SMA Negeri 4 Takengon yang dibenahi adalah bidang administrasi perkantoran, seperti menata ruang, meja, tata persuratan, membuat pedoman kerja sesuai dengan *job description* dan mekanisme kerja yang optimal. Selanjutnya baru kemudian manajemen seperti memperbaiki sekolah terdiri dari kurikulum dan memperkaya strategi pembelajaran dan kerjasama dengan pihak luar. Diawal beliau memimpin kepala sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk mendidik anak-anak untuk berakhlak mulia. Beberapa sikap yang dimunculkan adalah akhlak berjalan, bersalaman dengan guru, saat dipintu gerbang siswa yang membawa kendaraan turun dan didorong sampai kelapangan parkir. Ini adalah langkah kepala sekolah dalam menerapkan manajemen⁵ dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kepemimpinan ini harus mempunyai staf untuk menjalankan fungsi manajemen. Dengan adanya staf maka pembagian tugas juga akan berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaan manajemen kepala sekolah selaku manajer mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, bidang humas, bidang kesiswaan, dan bidang Sarana. Perencanaan yang pertama penting dibentuk adalah tentang program kurikulum yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Perencanaan yang dibuat adalah program diniyah, yang mana dalam program diniyah ini yakni program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan praktik membaca al-Qur'an, praktik jenazah, praktik ceramah, selanjutnya program taushiyah yang mana dalam program ini dilakukan ceramah setiap jum'at satu jam pelajaran dengan memanggil ulama-ulama di Aceh Tengah, para ulama-ulama ini menyampaikan tema-tema berkaitan dengan tauhid, ubudiyah, dan akhlak. Program ini adalah program perencanaan yang disusun

⁵ Manajemen disini adalah suatu proses dalam menata atau mengelola segala sumber daya yang ada di SMA Negeri 4 Takengon yang dilakukan oleh seluruh anggota yang bekerjasama satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

oleh guru Pendidikan Agama Islam, dibawah pimpinan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam proses perencanaan ini yang terlibat adalah guru Pendidikan Agama Islam, osis, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan kurikulum. Hal ini dilakukan adalah agar dalam pelaksanaan tujuan dapat terarah dengan baik. Proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini perlu dilakukan, karena tanpa perencanaan maka tujuan tidak tercapai yang mana perencanaan itu merupakan langkah awal mencapai tujuan.

Sedangkan guru⁶ Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Dalam melakukan proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), proses perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses perencanaan itu dilakukan karena dengan perencanaan tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengenai pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membagi tugas kepada siswa, misalnya membagi kelompok, diskusi dan lain sebagainya”.

Berdasarkan hal tersebut di atas telah membuktikan bahwa guru benar melakukan suatu perencanaan yang baik dimulai dengan penyusunan persiapan mengajar, hingga kepada penyusunan tahap evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMA Negeri 4 Takengon ini mampu mengelola pembelajaran dengan baik secara efektif dan efisien.

Siswa⁷ juga menegaskan hal tersebut terkait dengan perencanaan pembelajaran :

Guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, membawa laptop dan al-qur'an, dalam menjelaskan juga dengan *power point* dan membawa perlengkapan bahan ajar lainnya”.

⁶ Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Rusdah, AK, S.Pdi di SMA Negeri 4 Takengon pada tanggal 4 Maret 2013 hari Senin pukul 09.30 wib tepatnya di ruang guru.

⁷ Wawancara dengan siswa SMA Negeri 4 Takengon Hartini Mudarsah pada tanggal 6 Maret 2013 hari Rabu pukul 11.00 wib tepatnya di ruang kelas 3 IPA 3.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa⁸, mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon, khususnya di kelas 3 IPA 3 berjalan dengan baik dan lancar. Siswa mengaku bahwa guru yang mengajarkan materi pelajaran Agama Islam mudah dipahami. Siswa memilih SMA Negeri 4 Takengon ini karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah yang bertaraf internasional⁹ dan karena memang sekolah itu merupakan sekolah terfavorit di Aceh Tengah. Sekolah yang lingkungannya nyaman jauh dari kebisingan.

Menurut siswa¹⁰ di SMA Negeri 4 Takengon menuturkan bahwa guru yang mengajar di kelas menyampaikan pembelajaran dengan cara penyampaian yang baik dan menjelaskan secara detail. Dalam hal ini kendala yang dalam mengikuti pembelajaran ini adalah ketika ditemukan materi pelajaran yang susah dimengerti misalnya ilmu faraid. Namun siswa apabila tidak memahami materi maka akan bertanya kepada guru. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini benar-benar terlaksana secara sistematis.

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini tidak lepas dari pengelolaan kelas maupun pengelolaan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran sampai kepada evaluasi. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon dilakukan secara terpadu dan terprogram untuk semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana telah ditetapkan dalam kalender pendidikan maupun program sekolah. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara maksimal, karena secara administrasi bahwa manajemen telah dilakukan secara terencana, terarah dan sistematis.

⁸ Hartini Mudarsah adalah salah satu siswi kelas 3 IPA 3 di SMA Negeri 4 Takengon. Wawancara dilakukan pada tanggal 6 Maret 2013 bertepatan hari Rabu pukul 11.00 wib di kelas 3 IPA 3.

⁹ Sekarang sekolah yang bertaraf internasional ini telah dihapuskan oleh pemerintah.

¹⁰ Peneliti mewawancarai Jumiati bersamaan dengan Hartini Mudarsah pada tanggal 6 Maret 2013 bertepatan hari Rabu pukul 11.00 wib di kelas 3 IPA 3.

Berdasarkan wawancara¹¹ dengan kepala sekolah yang melatar belakangi SMA Negeri 4 Takengon adalah untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang berkualitas tinggi, dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikannya. Adapun yang menjadi syarat untuk menjadikan sekolah yang bertaraf internasional adalah diantaranya pertama kepala sekolah harus memiliki kualifikasi pendidikan Strata 2, kedua guru-guru atau tenaga pendidikannya harus berkualifikasi pendidikan Strata 2, dan harus memiliki lahan sekitar 2 Hektare.

Kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat diragukan oleh semua lapisan yang ada di lingkungan SMA Negeri 4 Takengon. Berdasarkan hasil wawancara siswa dengan guru yang dalam sebuah tabloid¹² yang diterbitkan oleh SMA Negeri 4 Takengon menjelaskan didalamnya bahwa respon dan tanggapan para guru mengenai kepemimpinan bapak kepala sekolah yakni baik. Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin masa depan yang diidam-idamkan oleh semua pihak baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Beliau selalu mengadakan perubahan-perubahan baru di bawah kepemimpinannya, beliau juga adalah inovator dalam pelaksanaan manajemen sekolah dengan berlandaskan pada pembiasaan dari diri sendiri.

Kepala sekolah memotivasi guru yakni dengan mengadakan pelatihan dan memberikan motivasi kepada guru untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, hal ini menjadi suatu perencanaan yang matang untuk menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan, kendala yang dihadapi adalah masalah dana, karena untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas tinggi memerlukan dana yang besar, untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan yang diinginkan.

¹¹ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2013 pukul 09.00 wib hari senin di kantor kepala sekolah SMA Negeri 4 Takengon.

¹² Tabloid disini adalah sebuah tabloid remaja yang diterbitkan oleh SMA Negeri 4 Takengon.

Data dokumen dapat dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki komponen yang sistematis yakni sebagai berikut :

- a. Identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, dan aspek.
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Materi pokok
- g. Metode pembelajaran
- h. Langkah-langkah pembelajaran
- i. Alat dan sumber belajar, dan
- j. Penilaian¹³.

Berdasarkan wawancara dan kajian dokumen di atas dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon berjalan dengan sistematis untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Guru sebagai manajer mengatur atau mengelola pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas dengan baik secara efektif dan efisien. Guru melaksanakan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, program tahunan, program semester, kriteria kelulusan minimal, dan rincian minggu efektif, semuanya tersusun dengan baik dan sistematis, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas.

¹³ Lihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon

Pengorganisasian yang dilakukan mencakup *man* (orang), materi, dan fasilitas, serta sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam. pengorganisasian ini dilakukan agar proses pembelajaran tertata dengan baik, hal ini dikarenakan masing-masing anggota telah memiliki tugas untuk menjalankan pembelajaran. Dalam hal ini pengorganisasian berdasarkan fungsi dan tugas guru yang telah ditentukan untuk itu dibawah ini diuraikan tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Pembagian Tugas Guru PAI

No	Nama Guru PAI	Pembagian Tugas	Jumlah Kelas
1.	Rusdah, AK, S.Pdi	Seluruh Kelas X dan Kelas XI (IPA dan IPS)	7 Kelas
2.	Arjuna Kadir, S.Ag	Seluruh Kelas XII (IPA dan IPS)	7 Kelas

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas kepada guru Pendidikan Agama Islam memang jelas, hal ini dilakukan untuk memudahkan tugas guru, dengan adanya pembagian tugas ini maka seluruh kelas dapat terorganisir. Masing-masing guru memiliki tugas dan tanggung jawab pada tiap-tiap kelas dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap guru diberikan kesempatan menjadi *leader* di kelas yang telah ditentukan untuk mengelola dan mengorganisir kelas.

Pengorganisasian merupakan tahapan yang mana tugas manajer adalah membagi-bagi tugas atau *job description* kepada anggotanya untuk menjalankan kegiatan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Pengorganisasian

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini dilakukan oleh guru sebagai manajer dengan mengarahkan kelompok dan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran diantaranya metode ceramah¹⁴, tanya jawab¹⁵ dan strategi pembelajaran siswa aktif¹⁶.

Dalam pengorganisasian ini guru mengarahkan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang telah disusun secara sistematis. Pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini guru harus memperhatikan beberapa hal dalam kegiatan belajar mengajar yakni :

- 1) Guru harus memiliki perasaan percaya yang dalam terhadap kemampuan siswa
- 2) Guru harus mempunyai perasaan yang kuat mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan
- 3) Guru harus mengerti keadaan siswa dalam segala hal
- 4) Guru harus mengetahui kemampuan setiap siswa, sejauh mana siswa tersebut memahami dan mengerti isi materi pelajaran yang dipelajari
- 5) Guru harus mengetahui siswa-siswa yang aktif dan tidak dalam belajar, bagi yang tidak aktif agar diupayakan untuk ditingkatkan keaktifannya dalam belajar di kelas
- 6) Guru harus mengetahui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setiap siswa. Hal ini dilakukan agar mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan.

¹⁴ Ceramah disini adalah metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas di SMA Negeri 4 Takengon. Dalam metode ini guru menjelaskan, menyampaikan dan menerangkan isi materi di depan kelas.

¹⁵ Tanya jawab disini adalah metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas di SMA Negeri 4 Takengon. Dalam metode ini guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawabnya.

¹⁶ Strategi pembelajaran siswa aktif ini adalah strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas di SMA Negeri 4 Takengon. Dalam strategi ini guru mengembangkan materi, agar siswa lebih aktif dalam kelas saat proses pembelajaran terjadi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam mengorganisir pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber daya yang ada dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pengaturan kelas yang sedemikian rupa akan mampu mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang maksimal.

Kepala sekolah mengatakan terkait dengan pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa :

Mengenai proses pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan membagi tugas kepada guru, siswa, wakil kepala sekolah dibidang kurikulum untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun, yang terlibat dalam proses pengorganisasian pembelajaran ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, siswa, bidang kurikulum, dilakukannya proses pembelajaran ini adalah untuk memudahkan pencapaian pelaksanaan tujuan , karena dengan adanya pembagian tugas kepada masing-masing anggota, maka pelaksanaan kegiatan didalamnya akan teratur dengan baik sesuai dengan tugasnya masing-masing, mengenai pelaksanaan rencana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini berjalan dengan baik sesuai dengan penyusunan perencanaan yang telah disusun secara sistematis, setelah pembagian tugas dilakukan maka selanjutnya pelaksanaan rencananya yang diterapkan baik dalam kelas maupun di luar kelas”.

Dalam proses pengorganisasian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membagi tugas kepada guru Pendidikan Agama Islam dikelasnya masing-masing, yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan kurikulum. Hal ini dilakukan adalah agar terciptanya suasana kerjasama yang baik, dan kinerja yang efektif, karena dengan dibaginya tugas masing-masing, guru sudah mengetahui fungsi dan tugasnya kedepan. Dalam proses ini penting dilakukan, karena tanpa adanya pendelegasian kepada guru pendidikan agama Islam, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan sistematis.

Dalam melaksanakan pengorganisasian dalam hal ini adalah mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kelas dimulai dengan membaca do'a dan al-Qur'an selama satu jam pelajaran, kemudian guru menjelaskan isi materi yang dipelajari kemudian mengarahkan siswa untuk membagi kelompok dan tugasnya masing-masing. Guru membentuk beberapa kelompok untuk berdiskusi¹⁷ yang membahas materi yang akan dipelajari hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami dan menguasai isi materi yang telah disampaikan oleh guru. Misalnya, membahas materi perbuatan yang terpuji dan yang tercela.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memberikan kuis dengan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, tidak hanya itu guru juga memberikan tugas baik tugas di dalam kelas maupun tugas di rumah. Selain itu guru dalam mengevaluasi diadakan ulangan harian dan ujian akhir sebagai penentuan, hal ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Februari 2013 bertepatan dengan hari rabu pukul 11.30 wib, peneliti melihat langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 IPA 2. Guru memimpin langsung kegiatan pembelajaran, siswa berdiskusi dengan menggunakan *microsoft power point* membahas materi sifat yang terpuji dan tercela. Satu kelompok membuat makalah¹⁸, selanjutnya makalah tersebut dipresentasikan di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau memberikan pertanyaan mengenai isi materi makalah yang sedang dipresentasikan. Dalam hal ini guru sebagai manajer, evaluator, *leader*, inovator serta sebagai pengawas dalam kelas selama berlangsungnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁷ Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 27 Februari 2013 hari rabu pukul 11.30 di ruang kelas 2 IPA 2 saat berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa berdiskusi dalam kelas. Metode diskusi ini dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif dan agar siswa lebih memahami isi materi yang diajarkan oleh guru.

¹⁸ Makalah disini yakni bahan materi yang sengaja disusun oleh beberapa siswa dalam satu kelompok yang kemudian dipresentasikan dalam kelas sebagai bahan diskusi dalam rangka pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Takengon.

Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa guru sebagai manajer dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini benar-benar melaksanakan manajemen pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan manajemen ini, kepala sekolah mengawasi semua sumber daya dan pengembangan staf, sedangkan guru mengkoordinir alokasi sumber daya, pengembangan staf mata pelajaran, pengorganisasian kurikulum, pemantauan dan evaluasi, kemajuan pelajar dan guru kelas atau mata pelajaran yakni mengembangkan materi pelajaran penggunaan sumber daya, pelaksanaan kurikulum dan penilaian belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam proses pembelajaran tidak hanya proses interaksi¹⁹ guru dengan siswa di dalam kelas, seorang guru harus mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya harus mampu merencanakan untuk menyusun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Interaksi belajar mengajar ini terjadi adalah untuk memotivasi dan menstimulasi siswanya sehingga siap untuk menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari guru.

Untuk kegiatan berikutnya seorang guru harus mampu menyusun program tindak lanjut hasil penelitian untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berhasil atau belum. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang mana seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar dapat berhasil dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Guru mengatakan mengenai pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa :

Mengenai pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membagi tugas kepada siswa, misalnya membagi kelompok,

¹⁹ Interaksi dalam penelitian ini adalah suatu proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas di SMA Negeri 4 Takengon.

diskusi dan lain sebagainya, pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan agar siswa dapat mengembangkan diri, potensi dan kemampuan yang dimiliki, proses pengorganisasian ini penting dilakukan karena dengan proses tersebut siswa lebih aktif dan guru dapat melihat siswa yang mau bekerja atau belajar dan yang tidak”²⁰.

Hal ini sesuai dengan penjelasan siswa terkait dengan pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam :

Menurut saya pengorganisasian yang dilakukan oleh guru yakni membagi tugas kepada siswa untuk berdiskusi, membuat kelompok, hal tersebut penting dilakukan karena untuk lebih memahami dan sekaligus dapat dimengerti dan terlebih lagi siswa dapat lebih aktif dalam kelas”²¹.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon pengorganisasian sumber daya guru dikoordinasi oleh kepala sekolah. Sedangkan guru sebagai manajer membagi tugas kepada masing-masing siswa, sehingga kinerja seluruh anggota pembelajaran berjalan dengan optimal dengan memprioritaskan fungsi dan tugas setiap anggota yang bekerja dalam kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama.

3. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon

Pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah tentang kepemimpinan guru dalam kelas. Kepemimpinan sebagai perilaku seorang guru dalam mempengaruhi siswa dalam kelas. Guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan pengajaran, sama halnya dengan guru pendidikan agama Islam adalah pemimpin yang mempengaruhi siswa dalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁰ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rusdah, AK, S.Pdi di ruang guru SMA Negeri 4 Takengon pukul 09.30 wib hari Senin tanggal 4 Maret 2013.

²¹ Hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 4 Takengon Hartini dan Jumiaty di kelas 3 IPA 3 Hari Senin Tanggal 4 Maret 2013 Jam 09.45.

Pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon diawali dengan perencanaan yang disusun secara sistematis dan berdasarkan prosedur yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, prota, prosem, kriteria kelulusan minimal, dan rincian minggu efektif, selanjutnya metode, strategi dan media pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal.

Kepala sekolah²² dalam wawancara mengatakan bahwa :

Mengenai pelaksanaan rencana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini berjalan dengan baik sesuai dengan penyusunan perencanaan yang telah disusun secara sistematis, setelah pembagian tugas dilakukan maka selanjutnya pelaksanaan rencananya yang diterapkan baik dalam kelas maupun di luar kelas, dalam pelaksanaan rencana pembelajaran ini diantaranya guru pendidikan agama Islam, siswa, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, proses pelaksanaan rencana ini dilakukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan pengajaran, hal ini penting dilakukan karena proses ini adalah inti dari pembelajaran pendidikan agama Islam, tanpa proses tersebut tujuan tidak akan tercapai”.

Salah seorang guru PAI²³ menambahkan mengenai pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut :

Proses pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas berjalan dengan baik dan lancar serta guru dapat menjalankan rencana pembelajaran tersebut secara efektif dan efisien, proses pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang ada, pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan karena dengan proses tersebut dapat tercapai tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan materi yang telah disusun”.

Dalam pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kesemuanya membutuhkan kerjasama yang kuat untuk mencapai tujuan bersama

²² Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 4 Takengon tanggal 11 Maret 2013 pukul 09.00 wib hari senin di kantor kepala sekolah.

²³ Arjuna Kadir, S.Ag adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon yang diwawancarai bersamaan dengan Rusdah, AK, S.Pdi pada tanggal 4 Maret 2013.

secara efektif dan efisien. Dalam rencana yang telah dibuat sebelumnya, maka dalam pelaksanaannya ini digunakan beberapa metode yakni :

- 1) Metode ceramah. Guru menyampaikan apa yang diketahuinya sebagai informasi atau isi materi dan siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk memberikan tanggapan, baik ketika ceramah sedang berlangsung maupun setelah berakhirnya ceramah. Metode ini biasanya digunakan diawal pelajaran berlangsung.
- 2) Metode demonstrasi, penggunaan metode ini diberikan ceramah atau penjelasan terlebih dahulu secara singkat untuk menerangkan tujuan pembelajaran. Kemudian tahap pengembangan diberikan kesempatan tanya jawab dan aktivitas lain. Strategi lain digunakan untuk mencapai tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 3) Metode diskusi, dalam pelaksanaan diskusi kegiatannya dari yang tidak terstruktur sampai pada bentuk yang sangat terstruktur dimana guru dapat bertindak tegas. Siswa dituntut untuk bekerja keras, bekerja sama berusaha memecahkan permasalahan dengan mengajukan pendapat dan argumentasi yang tepat.
- 4) Metode tanya jawab, dalam metode ini proses penyampaian materi pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab mengenai isi materi pelajaran dan selanjutnya diadakan kuis berhubungan dengan materi pelajaran.
- 5) Metode pemberian tugas, metode ini juga dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana metode ini pemberian tugas belajar diluar jam pelajaran maupun di rumah, perpustakaan, mushalla yang dinilai langsung oleh guru yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini materi yang dipelajari telah disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan dari dinas, terbukti dari pengamatan peneliti berdasarkan studi dokumen yang ada yakni silabus, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran, kriteria kelulusan minimal, prota dan proses serta rincian minggu efektif yang telah disusun oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam. Selanjutnya media pembelajaran guru menggunakan laptop, infokus sebagai media selain itu al-Qur'an sebagai alat pembelajaran lainnya yang digunakan oleh siswa. Guru menggunakan *microsoft power point* dalam menerangkan saat kegiatan belajar berlangsung.

Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam wawancara diungkapkan siswa²⁴ sebagai berikut :

Guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai dengan membaca do'a belajar, menerangkan, menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran seperti laptop, infokus, alat peraga. Selanjutnya memberi tugas dan diakhir diberi umpan balik untuk mengetahui apakah siswa mengerti dan memahami materi atau tidak”.

Berdasarkan observasi pada Hari Sabtu tanggal 30 Februari 2013 di kelas 2 IPA 3 sedang berlangsung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam. Pada saat itu guru sedang menjelaskan dan menerangkan materi akhlak. Guru menerangkan dengan menggunakan sumber belajar yaitu al-Qur'an dan buku-buku pendidikan agama Islam sebagai acuan. Siswa antusias melihat dan mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, dengan menggunakan media pembelajaran seperti laptop, dan sumber belajar al-Qur'an serta buku pendidikan agama Islam, selain itu beberapa orang siswa menjadi pembicara di depan kelas untuk berdiskusi membahas materi akhlak yang telah diterangkan sebelumnya oleh guru. Setelah selesai guru memberikan tugas latihan kepada masing-masing siswa sebagai bentuk penilaian guru terhadap siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini berbasis siswa aktif dimana dalam strategi ini dibutuhkan kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, pembelajaran integrasi, menggunakan berbagai sumber belajar dan siswa aktif dalam kelas. Pembelajaran siswa aktif disini agar siswa dapat

²⁴ Siswa SMA Negeri 4 Takengon kelas 3 IPA 3 yaitu Hartini Mudarsah dan Jumiati.

lebih aktif, diperlukan adanya proses pembiasaan, yang mana siswa dituntut untuk mampu bertanya, mampu memecahkan masalah dan mampu berkomunikasi dengan baik. Aktivitas pembelajaran bersama dapat membantu mendorong pembelajaran aktif. Meskipun pembelajaran yang penuh, kelas juga mendorong belajar aktif, kemampuan untuk mengajar melalui kelompok kecil melalui aktivitas kerjasama akan mengantarkan anak memajukan pembelajaran aktif dalam cara-cara khusus.

Dalam menjalankan kepemimpinan pembelajaran yakni seorang guru, karena proses mempengaruhi siswa agar mau belajar dengan senang maka memungkinkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Semakin senang seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran maka diharapkan tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku siswa tercapai secara maksimal.

Dalam proses pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan berdasarkan prosedur dan ketentuan yang berlaku, yang tidak lepas dari kurikulum yang telah ditetapkan yakni kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam hal ini yang terlibat dalam proses ini adalah guru pendidikan agama Islam. Dalam proses pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini harus dilakukan secara maksimal dengan mengontrol pelaksanaannya berjalan atau tidak, dan penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dilakukan karena pelaksanaan rencana pembelajaran tersebut adalah merupakan inti dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tanpa proses tersebut maka tujuan tidak akan berjalan.

Berdasarkan deskripsi data yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara terstruktur, sistematis, efektif dan efisien dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran ditandai dengan kegiatan awal guru menjelaskan di depan kelas, mengarahkan, mempengaruhi dan memimpin siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas. Kegiatan inti yakni siswa

berdiskusi dalam kelas membahas materi yang telah disampaikan guru, selanjutnya kegiatan akhir yakni pemberian tugas kepada siswa sebagai bentuk penilaian guru terhadap siswa untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan dengan tujuan pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon

Dalam pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon yaitu menekankan pada penilaian proses dan hasil. Penilaian tersebut terdiri dari tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif dilihat dari hasil ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, serta tugas-tugas tertentu. Afektif dilihat dari sikap, kedisiplinan, gairah dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dan psikomotorik dilihat dari kegiatan praktik sehari-hari misalnya sholat zhuhur berjama'ah, membaca al-Qur'an dan kegiatan lain baik intra maupun ekstrakurikuler. Secara kualitatif menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam sudah ditetapkan hanya saja kemampuan guru memahami konsep tersebut berbeda-beda. Keadaan tersebut didukung oleh penciptaan kondisi religius di lingkungan SMA Negeri 4 Takengon diantaranya adalah kegiatan membaca al-Qur'an disaat memulai pembelajaran, kegiatan MTQ antar sekolah yang diadakan tiap setahun sekali, sholat zhuhur berjama'ah, ceramah agama dan yang lainnya.

Evaluasi ini dilakukan adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan, kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini ditegaskan oleh guru PAI²⁵ dijelaskan sebagai berikut :

Dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mengadakan kuis, membarikan tugas baik tugas di rumah maupun di dalam kelas, dan mengadakan ulangan, proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan untuk mengetahui sampai dimana

²⁵ Guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Arjuna Kadir, S.Ag.

pengetahuan, kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, proses evaluasi atau penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam perlu dilakukan karena dengan proses itu dapat mengetahui kemampuan siswa itu sendiri terhadap materi yang diajarkan guru “²⁶.

Keterangan ini ditegaskan kembali oleh kepala sekolah bahwa :

Mengenai evaluasi banyak yang dievaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya materi pelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program tahunan dan program semester yang sesuai dengan kurikulum, siswa baik kegiatan belajar mengajar maupun tingkat kemampuan ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif dan guru juga perlu dievaluasi, dalam kegiatan evaluasi ini yang dievaluasi adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa, evaluasi ini dilakukan adalah untuk mengukur sampai dimana pengetahuan, pemahaman dan kemampuan siswa begitupun sebaliknya dengan guru, hal ini dilakukan karena untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang diharapkan”²⁷.

Hal ini membuktikan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini benar-benar dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Siswa juga mengungkapkan mengenai evaluasi bahwa :

Guru dalam melakukan pengawasan atau evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memberikan kuis, pertanyaan-pertanyaan, tugas dirumah, ulangan harian, dan ujian akhir. Dalam kelas guru tetap mengevaluasi, memantau, dan memperhatikan setiap aktivitas atau kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung hingga selesai jam belajar”.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan melalui proses yang meliputi ulangan harian, kuis, tanya jawab. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil yang mencakup ujian akhir semester atau mid semester. Contoh penilaian berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari :

Essay tes dengan butir-butir soal sebagai berikut²⁸ :

²⁶ Wawancara dengan guru PAI yakni Bapak Arjuna Kadir, S.Ag Hari Rabu tanggal 4 Maret 2013 pukul 09.30 wib.

²⁷ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2013.

²⁸ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 4 Takengon.

1. Tuliskan surat Ali Imran ayat 159
2. Tuliskan terjemahan surat Ali Imran ayat 159
3. Tuliskan surat Asy Syura ayat 78
4. Jelaskan isi kandungan surat Ali Imran 159
5. Jelaskan isi kandungan surat Asy Syura 78.

Adapun soal-soal ujian pendidikan agama Islam²⁹ antara lain sebagai berikut:

1. Deretan pernyataan di bawah ini yang merupakan urutan proses penciptaan manusia oleh Allah adalah.....
 - a. Nutfah-‘Alaqah-mudgah-‘izam
 - b. ‘Alaqah-mudgah-‘izam-hutfah
 - c. Mudgah-‘izam-nutfah-‘alaqah
 - d. ‘Izam-nutfah-‘alaqah-mudgah
 - e. ‘Alaqah-nutfah-mudgah-‘izam
2. Allah tidak mungkin berbilang atau lebih dari satu, karena sifat Allah adalah....
 - a. Ta’adud
 - b. Maut
 - c. Wahdaniyah
 - d. Sama’
 - e. Bashiran
3. Manakah yang termasuk persamaan antara jin dan manusia.....
 - a. Asal kejadian manusia
 - b. Keberadaannya atau wujudnya
 - c. Diperintah Allah swt untuk beriba
 - d. Jin seluruhnya durhaka
 - e. Manusia lebih dulu dari jin
4. Contoh ibadah yang hukumnya sunnah ialah.....
 - a. Shalat lima waktu

²⁹Dokumen SMA Negeri 4 Takengon dari Soal Ujian Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

- b. Mengikrarkan Syahadatain
- c. Puasa Ramadhan
- d. Mengerjakan Zakat
- e. Sholat Dhuha.

Sistem penilaian dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 6
Data Penilaian Ujian PAI
Pilihan Berganda

No	Bentuk soal	Point Nilai	Jumlah soal	Skor
1.	Pilihan Ganda	100	50	2

Tabel 7
Data Penilaian Ujian PAI
Essay

No	Bentuk Soal	Penilaian	Jumlah soal	Point nilai	Skor
1.	Essay	- Jika siswa dapat menjawab dengan benar	5	100	20
		- Jika siswa tidak dapat menjawab dengan benar			0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sistem penilaian dari bentuk soal ujian yang terdiri dari pilihan berganda, dan essay menunjukkan keseriusan guru dalam menilai dan melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Dengan adanya sistem penilaian seperti tersebut di atas, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam mewujudkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip di atas, maka pihak sekolah menerapkan kegiatan kebijakan evaluasi sebagai berikut :

1. Pengukuran dilaksanakan oleh guru kelas, guru bidang studi atau konselor di kelas yang bersangkutan. Hasilnya dijadikan acuan untuk penentuan keberhasilan anak sehingga berhak melanjutkan ke jenjang berikutnya.
2. Kegiatan pengukuran ditekankan pada kegiatan observasi, jajak pendapat, pemberian tes lisan, dan tes tertulis sebagai pelengkap.
3. Kegiatan penilaian meliputi pengisian dokumentasi penilaian, pembuatan logger nilai, penulisan rapor, serta pengarsipan.

Pada akhir penggal waktu proses pembelajaran antara lain, ujian tengah semester, ujian akhir semester, akhir tahun ajaran, akhir jenjang persekolahan diperlukan suatu laporan kemajuan siswa yang selanjutnya merupakan laporan kemajuan sekolah. Laporan ini akan memberikan bukti sejauh mana tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh anggota masyarakat khususnya orang tua siswa dapat tercapai.

Dalam proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon yang perlu dievaluasi adalah materi, kemampuan siswa dan kemampuan guru pendidikan agama Islam. Dalam hal ini yang terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah guru pendidikan agama Islam itu sendiri, hal ini dilakukan adalah untuk mengukur kemampuan siswa sampai sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami isi materi pelajaran. Proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam ini perlu dilakukan karena dengan mengevaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan dalam mengevaluasi ini guru juga harus mengukur kemampuan dirinya sendiri sebagai umpan baik untuk mengevaluasi sampai sejauh mana kemampuannya dalam melakukan pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan berdasarkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan cara permainan kuis,

pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian dengan bentuk soal essay tes, dan tugas individu. Evaluasi pembelajaran secara umum dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu penilaian hasil pembelajaran. Pengawasan secara keseluruhan dihubungkan oleh kepala sekolah beserta staf kurikulum dan kesiswaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam maka terdapat empat temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini dimulai dari tahap perencanaan, dalam proses ini guru merencanakan terlebih dahulu penyusunan persiapan mengajar mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria kelulusan minimal, program tahunan, program semester, dan rincian minggu efektif. Sedangkan kepala sekolah selaku manajer tertinggi menyusun perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membuat program-program pembelajaran ditingkat sekolah menengah atas. Program yang dibuat adalah program diniyah dan program tausiyah.
2. Pengorganisasian pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Takengon dimulai dengan mengorganisir *man* (orang) yaitu pembagian tugas kepada guru PAI yang berjumlah dua orang. Pengorganisasian materi yaitu dengan membagi tugas kepada siswa untuk berdiskusi di depan kelas dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan pembagian tugas, serta strategi pembelajaran siswa aktif. Kemudian pengorganisasian fasilitas, sarana dan prasarana yaitu dengan mengorganisir fasilitas yang ada misalnya laptop, infokus, OHP dan al-Qur'an.
3. Pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon, pada pelaksanaan ini guru sebagai *leader* dalam kelas,

mampu mempengaruhi siswa untuk belajar dengan aktif, 75 % bahan dicari oleh siswa sedangkan guru hanya 25 % mengarahkannya. Berdasarkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, program tahunan, program semester, dan rincian minggu efektif. Perencanaan yang telah disusun oleh guru sebelumnya dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Tahap evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon dilakukan berdasarkan proses dengan menggunakan cara permainan kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian dengan bentuk soal essay tes dan tugas individu. Evaluasi pembelajaran secara umum dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu penilaian hasil pembelajaran pengawasan secara keseluruhan dihubungkan oleh kepala sekolah beserta staf kurikulum dan kesiswaan.

Mencermati hasil temuan di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan yang digunakan untuk menunjang keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pembiasaan³⁰. Dengan adanya pembiasaan maka memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam, baik individu maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari pembiasaan itulah siswa membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku ditengah kehidupan masyarakat. Menumbuhkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, tetapi bila sudah membudaya kebiasaan itu sulit pula untuk mengubahnya.

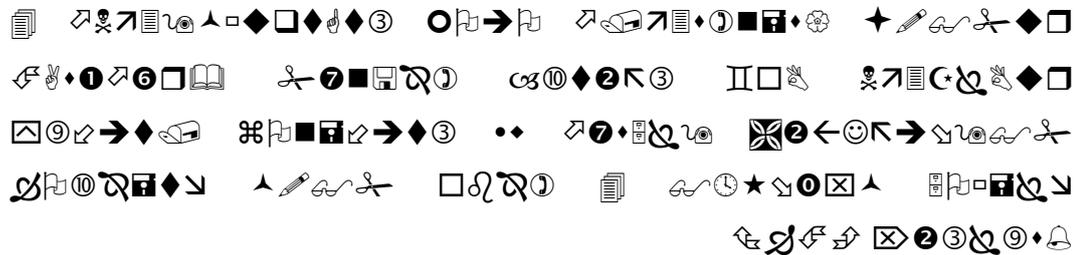
Komunikasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini terjalin sangat kuat dan lancar. Komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas terjaga satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan

³⁰ Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlalu belalu begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Kebiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Takengon ini antara lain mengucap salam setiap bertemu dengan guru dan menyalami tangannya, mengutip sampah setiap melihat ada sampah yang berserakan, membaca AlQur'an sebelum memulai pembelajaran, yang membawa kendaraan wajib turun dari kendaraannya dan mendorongnya sampai ketempat parkir, wajib membawa AlQur'an kesekolah, jika tidak akan dikenakan sanksi dari guru, sholat zhuhur berjama'ah, setiap memulai kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya maka wajib membaca AlQur'an dan asmaul husna.

komunikasi satu arah begitu juga sebaliknya, siswa berkomunikasi satu arah dengan guru. Komunikasi dipandang sebagai proses, hal ini berarti bahwa komunikasi merupakan aliran informasi melalui rangkaian kegiatan (tahap-tahap dan langkah) yang harus dilakukan dalam menyampaikan informasi. Seorang guru harus mengenal diri sendiri, artinya adalah bahwa seorang guru harus mengetahui lebih awal tentang kesiapan dirinya, pesan yang ingin disampaikan, media yang akan digunakan dan hambatan yang mungkin ditemui. Kemudian kepercayaan, artinya adalah untuk menjadi seorang guru yang efektif dalam mengajar harus memiliki kepercayaan yang tinggi. Daya tarik salah satu faktor penentu komunikasi, yang mana jika seorang komunikator dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam, maka siswa akan mengikuti pandangan guru tersebut, sebaliknya jika guru tidak memiliki daya tarik maka siswa akan mengacuhkannya, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan akan terbuang begitu saja. Selanjutnya guru pendidikan agama Islam memiliki kekuatan yang mana kekuatan itu bisa diartikan sebagai kekuasaan yang mana audiens siswa mudah menerima suatu pendapat, tentu saja jika hal tersebut disampaikan oleh guru yang memiliki kekuasaan. Guru pendidikan agama Islam juga memiliki keterampilan berkomunikasi dan mempunyai pengetahuan yang luas. Artinya adalah guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi, agar dapat diterima seperti yang dimaksud oleh guru, serta guru harus memiliki pengetahuan yang luas terhadap apa yang akan dikomunikasikannya kepada siswa dengan begitu guru mampu mempengaruhi dan menyakinkan siswa terhadap apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai interaksi dalam pembelajaran dibutuhkan komunikasi antar keduanya, yang memadukan dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas siswa). Guru perlu mengembangkan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran karena seringkali kegagalan pengajaran dan pembelajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi terjalin dengan baik antara guru dan siswa, dalam berkomunikasi Allah swt.

memerintahkan manusia untuk memberikan hubungan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang tepat dan benar. Hal ini disandarkan pada Q.S An-Nahl ayat 70³¹.



Artinya : "Allah menciptakan kamu, Kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa".

Menurut Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa tugas guru mendidik dikatakan amat umum, namun yang paling utama dari sekian tugas yang berhubungan dengan pemcapaian tujuan pengajaran. Ada baiknya tugas guru tersebut dirinci dengan tugas. Rincian itu terdiri dari :

- a. Membuat persiapan mengajar.
- b. Mengajar.
- c. Mengevaluasi hasil pengajaran³².

Berdasarkan pendapat di atas maka jelas bahwa guru memiliki tugas penting dalam melaksanakan pembelajaran. Selain tugas ini jelas dan dilaksanakan dengan baik, barulah guru dituntut melaksanakan tugas-tugasnya mendidik lainnya. Keempat adalah mengenai metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini juga terlaksana dengan baik. Metode dan penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial siswa dan guru itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang guru harus memperhatikan dasar-dasar umum metode yang ada khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebab metode merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pembelajaran, sehingga segala jalan yang

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*,...h. 183.

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cet. 6 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 85.

ditempuh guru haruslah mengacu pada dasar-dasar metode yang ada untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Agar metode dapat efektif, maka metode tersebut harus memiliki prinsip yang mana metode harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri, metode itu juga harus didasarkan atas teori dan praktik yang terpadu dengan baik bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri pribadi dan kemudian metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para siswa. Selanjutnya mengenai teknik pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon juga dilakukan bersifat spesifik, guru menggunakan teknik yang mana mendidik melalui keteladanan, kebiasaan, nasehat atau cerita, partisipasi dan melalui pemeliharaan.

Teknik tersebut dilakukan dan berlangsung efektif, karena siswa telah dikembangkan kebiasaan-kebiasaan hidup yang baik, penggunaan media juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran. Apabila guru telah memanfaatkan dan mengembangkan alat atau media pembelajaran didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka siswa akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapatkan dan juga akan memiliki moral atau akhlak yang tinggi, sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan media maka tujuan akan tercapai secara efektif dan efisien.

Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran menggunakan sumber belajar yang beragam. Sumber belajar yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran atau asal belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar tersebut merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengundang hal-hal baru. Adapun sumber pokok dari pembelajaran agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadis, selain itu sumber belajar yang lain adalah buku-buku pendidikan agama Islam, mass media, situasi belajar, alat perlengkapan belajar, alam lingkungan dan perpustakaan. Sumber belajar ini digunakan untuk mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara

lebih baik, mengurangi beban guru dalam menyampaikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan minat belajar siswa.

Dari pembahasan di atas dapat diberi kesimpulan bahwa pembelajaran dalam kelas sangat membutuhkan metode dan teknik sebagaimana disampaikan menurut Rahmayulis metode pendidikan Islam berdasarkan pada agama Islam yang menjadi sumber ajarannya adalah al-Qur'an dan Hadis, sehingga dalam pelaksanaannya dengan kebutuhan metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa dilandasi nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis³³. Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber belajar yang paling utama dijelaskan oleh Allah swt dalam al-Qur'an Q.S An-Nahl ayat 64³⁴.



Artinya : "Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".

Rasulullah saw. juga menegaskan sebagaimana sabdanya :

" Kutinggalkan untuk kamu dua perkara (pusaka) tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulullah". (H.R Bukhari dan Muslim)³⁵.

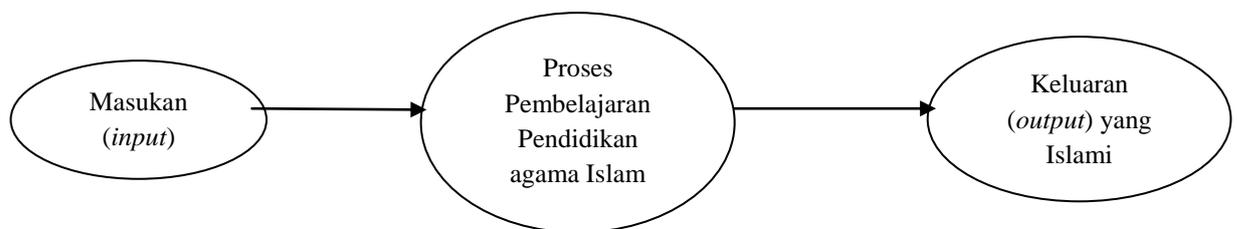
Peneliti mengamati bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 4 Takengon ini adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari siswa,

³³ *Ibid*, h. 186.

³⁴ *Ibid*, h. 214.

³⁵ *Ibid*

guru pendidikan agama Islam dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slidem film, dan audio. Fasilitas perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Proses pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini, sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakannya adalah bahwa dalam pendidikan agama Islam proses maupun hasil belajar selalu inhern dengan keislaman. Keislaman yang melandasi aktivitas belajar, memotivasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya. Berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan sebuah bagan berikut ini :



**Bagan 1. Proses
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMA Negri 4 Takengon**

Berdasarkan bagan di atas jelas bahwa keseluruhan proses pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip al-Qur'an dan Sunnah serta terbuka unsur-unsur luar secara adaptif yang ditinjau dari persepsi keislaman yang menghasilkan *output* atau lulusan yang Islami. Untuk itu perlu pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan berdasarkan asas-asas pembelajaran yang didasari oleh ajaran Islam.

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan langkah pertama yang harus benar-benar diperhatikan oleh manajer (guru pendidikan agama Islam) dan para pengelola pendidikan. Sebab sistem

perencanaan yang meliputi penentuan tujuan, sasaran dan target pendidikan agama Islam harus didasarkan pada situasi dan kondisi sumber daya yang dimiliki. Dalam perencanaan perlu diadakan penelitian secara seksama dan akurat, perencanaan tersebut harus tersusun secara rapi, sistematis dan rasional, agar muncul pemahaman yang cukup mendalam terhadap perencanaan itu sendiri. Peneliti melihat penentuan prioritas agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran, masyarakat bahkan siswa. Perencanaan merupakan penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Pengorganisasian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan dan jelas yang terjadi dalam kelas maupun sekolah. Dalam pengorganisasian ini perlu diperhatikan semua kekuatan dan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut mencakup sumber daya manusia dan non manusia. Sumber daya manusia ditentukan dalam struktur organisasi, pola tata kerja, prosedur dan iklim organisasi secara transparan. Dengan demikian, dalam aktivitas operasionalnya juga dapat berjalan dengan teratur dan sistematis. Dalam mengorganisir pembelajaran maka diperlukan kebebasan, keadilan, dan musyawarah.

Dalam pelaksanaannya atau pergerakan menempatkan semua anggota dari sebuah kelompok yang ada di lingkungan SMA Negeri 4 Takengon, agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Dengan kegiatan pelaksanaan ini perlu diperhatikan adalah keteladanan, konsisten, keterbukaan, kelembutan dan kebijakan. Dalam kegiatan evaluasi yang merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran. Guru dalam melakukan evaluasi dalam

proses pembelajaran berfungsi untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dikuasai oleh siswa atau belum, untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa setelah mengalami didikan dan ajaran, dan untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsi-prinsip belajar mengajar dan prinsip memotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam, oleh sebab itu guru perlu memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam menentukan dan membangun makna atas pemahaman nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini berpusat pada siswa, belajar dengan keteladanan dan pembiasaan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan fitrah tauhid, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kephahaman penggunaan ilmu dan teknologi, menumbuhkan kesadaran sebagai generasi penerus yang baik, belajar sepanjang hidup, dan perpaduan kompetensi, kerjasama dan solidaritas.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini menggunakan strategi pembelajaran siswa aktif yang merupakan konsep belajar yang menghendaki agar guru mengaitkan antara materi yang digunakannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, sebab proses pembelajaran berlangsung secara alamiyah dimana siswa bekerja dan mengalami secara langsung.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran siswa aktif ciri kegiatannya adalah siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat memposisikan dirinya bahwa siswa memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti, karena itu siswa

harus mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya mencapai. Dalam keadaan ini siswa memerlukan bantuan pengarahan dan bimbingan dari guru, sebabnya dalam kelas kontekstual guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi.

Tugas guru dalam mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menentukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru yakni pengetahuan dan keterampilan dengan menentukan sendiri, bukan dari apa kata guru, hal tersebut merupakan peran guru di dalam kelas yang dikelola dengan strategi pembelajaran siswa aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon. Pembelajaran ini merupakan sebuah strategi pembelajaran sama halnya dengan strategi pembelajaran yang lain, tujuan dikembangkannya strategi ini dengan tujuan pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Dengan begitu pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam baik yang mempergunakan unit sebagai rencana pengajarannya mampu mengikuti bentuk-bentuk lain, semuanya memerlukan persiapan mengajar. Adapun persiapan mengajar yang dimaksud adalah semua kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pengajaran dan pembelajaran. Guru harus mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, media dan evaluasi serta tidak kalah pentingnya adalah persiapan mental. Fungsi daripada persiapan mengajar ini adalah sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pelajaran, sebagai dasar penilaian dan sebagai dasar untuk pengawasan pelaksanaan pelajaran, sedangkan yang menjadi tujuan persiapan mengajar adalah untuk menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan disajikan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, memberikan arah tugas guru yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran. Serta mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya.

Persiapan mengajar ini dapat berupa persiapan tahunan dipelajari dan diambil dari kurikulum dan silabus yang sedang berlaku, persiapan semester yang dijabarkan secara rinci. Alat pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan apa yang disyaratkan oleh persiapan dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memikirkan persiapan pembelajaran yang matang sebagai suatu tingkat atau suatu bagian daripada perencanaan pembelajaran yang lebih luas yang memerlukan koordinasi dan integrasi yang sempurna. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengertian yang mendalam tentang mata pelajaran alat-alat pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang kesemuanya itu akan memberikan pengalaman dalam kelas. Guru pendidikan agama Islam hendaknya memiliki pengertian terhadap peranan daripada kehidupan kelas baik secara kolektif atau perseorang, hal ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan cara menghadapi masing-masing siswa baik secara perseorangan ataupun kelompok. Guru pendidikan agama Islam juga hendaknya memahami psikologi belajar, proses belajar dan hukuman-hukuman belajar dan kesemuanya itu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon.

Sebenarnya bidang studi pendidikan agama Islam masih dapat dikembangkan sesuai dengan pengembangan mata pelajaran yang lainnya untuk memperluas dan memperdalam ruang lingkup pembahasannya. Pokok bahasan dan dikembangkan sesuai dengan tingkat pengajaran. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon terus melakukan pengembangan-pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pengajarannya. Masing-masing guru mempunyai kompetensi yang memahami bidang studi pendidikan agama Islam yang diajarkannya. Seorang guru harus mengetahui asal usul dan pengembangan bidang studi yang akan diajarkannya, terutama guru harus mengetahui isi mata pelajaran yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon dituntut untuk menguasai mata pelajaran yang akan diajarkannya dari

segi penguasaan materinya, pengembangannya, keterampilan mengajarnya, kesanggupan menggunakan media pengajaran atau pembelajaran yang tersedia dan mencari atau menciptakan alat pengajaran. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon mengetahui tujuan bidang studi yang diajarkannya, mengetahui dan terampil mengevaluasinya.

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon dapat menyusun dan mengelompokkan materi pelajaran yang terdapat dalam pokok bahasan, kemudian mengatur urutan materi menurut urutan yang logis mudah ditanggapi dan dicerna dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini adalah untuk dapat lebih mempercepat dan mempermudah mencapai tujuan instruksional khusus. Guru pendidikan agama Islam juga menyadari bahwa kegiatan pembelajaran tersebut harus berorientasi kepada tujuan instruksional khusus. Metode dan alat pelajaran yang digunakan harus bersifat membantu agar tujuan instruksional khusus dapat dicapai dengan mudah dan cepat.

Menurut Ibnu Khaldun merumuskan tujuan pendidikan Islam atas dua macam, yaitu :

1. Tujuan yang berorientasi ukhrawi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban pada Allah swt.
2. Tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain³⁶.

Keberhasilan pembelajaran dan pengajaran sangat tergantung kepada keserasian penggunaan semua komponen pengajaran secara terpadu. Guru dapat mengukur dan menilai hasil kegiatan pengajarannya dengan merumuskan dan melaksanakan evaluasi yang tepat, penguasaan dan keterampilan mengajarkan pendidikan agama Islam dengan semua media dan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut merupakan kompetensi guru. Hal ini membuktikan bahwa

³⁶ Amiruddin, dkk, *Manajemen Pengembangan*,...h.99.

guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berbicara mengenai guru, menurut peneliti guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon yang melaksanakan tugas guru memiliki kepribadian yang jelas terlihat. Hal ini juga didukung dengan hasil pengamatan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni guru yang dicintai dan disegani oleh seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 4 Takengon. Penampilannya dalam mengajar dapat menyakinkan dan perilakunya ditiru dan diikuti oleh para siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kelas, guru memiliki kesabaran yang lebih dan mengetahui cara memecahkan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi dalam tugasnya sebagai pendidik, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara sekilas dengan salah satu guru pendidikan agama Islam ini yang menjadi masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini adalah masalah dari dalam diri siswa, masalah lingkungan siswa baik di sekolah maupun di rumah dan masalah bahan atau materi pelajaran. SMA Negeri 4 Takengon sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang dipercayai oleh masyarakat khususnya masyarakat Aceh Tengah dan orang tua yang menitipkan anaknya, mampu bertanggung jawab atas usahanya melaksanakan dan mengembangkan pendidikan terutama di Aceh Tengah.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam pembelajaran sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Untuk itu keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Manajemen pembelajaran berkaitan dengan upaya menghasilkan pengetahuan tentang bermacam-macam prosedur manajemen, kombinasi optimal.

Manajemen pembelajaran merupakan proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan program pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi suatu proses, proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi proses pembelajar. Interaksi dalam pembelajaran mempunyai arti lebih luas tidak sekedar hubungan yang berupa interaksi edukatif saja. Dalam hal ini bukan hanya pesan materi pelajaran, melaksanakan penanamans sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Dalam merancang , melaksanakan, dan menggunakan evaluasi guru harus benar-benar terampil sebagai tugas strategi guru. Dalam kedudukannya sebagai manajer maka sebagian dari pelaksanaan program fungsi kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pengajaran dan pembelajaran suatu sistem menentukan cara pandang yang lebih konferensif dan holistik terhadap proses pengajaran yang dikelola oleh guru untuk itu pendekatan sistem dalam manajemen pembelajaran berguna untuk memahami faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa.

Guru memiliki peran sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, maka guru sebagai unsur yang dominan dalam proses belajar mengajar perlu diarahkan untuk senantiasa meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan profesionalismenya, sehingga tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang efektif fan akan lebih mampu mengelola pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sampai pada tingkat yang optimal.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses pembelajaran di kelas, yang secara langsung akan menunjukkan penguasaan manajemen pembelajaran oleh guru sehingga menunjukkan prestasi belajar yang dapat dicapai

siswa. Hal ini penting terutama, dalam konteks manajemen pembelajaran di SMA Negeri 4 Takengon sebagai sekolah yang bertugas membentuk karakter siswa.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Takengon dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mencoba menolong para siswa untuk memperoleh, merubah, dan mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, apresiasi dan pengetahuannya.

Untuk memperlancar proses pembelajaran perlu diperhatikan manajemen pembelajarannya, baik yang terdapat di dalam diri guru, siswa maupun yang ada diluar dirinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah, siswa, terutama guru diidentifikasi sebagai faktor yang dominan dalam konteks manajemen pembelajaran, interaksi faktor-faktor tersebut secara aktif untuk mendorong aktivitas dan kreativitas belajar maupun mengajar.

Umumnya kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, baik kepala sekolah senantiasa meningkatkan proses pembelajaran di kelas hal ini lebih ditekankan kepada mempertahankan apa yang telah dicapai. Upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain mendorong para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sudah seharusnya guru berusaha meningkatkan kondisi lingkungan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar, dengan melakukan penataan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menampilkan gaya kepemimpinan yang dapat mendorong kinerja para guru dan anggota lainnya di sekolah.

Sebagaimana halnya kepala sekolah, para guru senantiasa berusaha dengan berbagai cara penataan persiapan mengajarnya sehingga memberikan dorongan kepada para siswanya untuk meningkatkan prestasinya. Proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat sentralistik baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diuraikan bahwa guru

pendidikan agama Islam memiliki kemampuan-kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran, artinya guru mampu merencanakan proses pembelajaran yakni, kemampuan merumuskan tujuan pengajaran. Kemampuan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran dan pembelajaran, kemampuan merencanakan langkah-langkah pembelajaran. Kemampuan mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan merencanakan media dan sumber pembelajaran untuk memilih media dan sumber yang tepat untuk pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas. Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa dengan menyusun alat penilaian hasil pembelajaran dan kemampuan merencanakan penafsiran penggunaan hasil penilaian pembelajaran.
2. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang mana guru mampu menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, kemampuan menyesuaikan dan memberikan pembelajaran. Guru mampu mengelola proses pembelajaran pendidikan agama Islam yakni kemampuan mengarahkan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode yang telah direncanakan dan kemampuan menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Guru juga mampu mengelola kelas dengan menciptakan suasana kelas yang serasi dan mampu memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya kemampuan guru dalam menggunakan metode dan sumber pembelajaran yakni terdiri dari kemampuan menggunakan media pembelajaran yang telah direncanakan, kemampuan menggunakan sumber pembelajaran yang telah direncanakan. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon juga mampu melaksanakan interaksi pembelajaran secara logis, memberikan pengertian dan contoh-contoh, menggunakan bahasa

yang mudah dimengerti, bersikap sungguh-sungguh, bersikap terbuka, memacu siswa untuk aktif, mendorong siswa untuk berinisiatif dan merangsang timbulnya respon siswa terhadap pembelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian terhadap hasil pembelajaran guru mampu melaksanakan penilaian hasil pembelajaran dan mampu melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu guru juga mampu dalam pengadministrasian kegiatan pembelajaran yakni mampu menulis di papan tulis dan lain-lain.

3. Guru memiliki kemampuan mengevaluasi atau penilaian pembelajaran yakni guru mampu melaksanakan tes, mengelola hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian dan melaksanakan program perbaikan pembelajaran.

Selain itu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru agama Islam pada sekolah umum menurut Amiruddin harus mendalam terutama meliputi hal-hal berikut :

1. Memahami dengan baik tujuan agama Islam (*maqashid al-syari'ah*)
2. Memahami dengan baik dasar-dasar sosiologi dan psikologi pendidikan Islam dan umum
3. Memahami karakter dan perkembangan psikologi, sosiologi, dan akademik setiap pelajar
4. Memahami cara mengembangkan kecerdasan intelektual emosional dan spiritual anak didik
5. Memahami kurikulum yang berlaku secara utuh terutama menyangkut mata pelajaran yang menjadi bidang tugasnya
6. Memahami relevansi bidang studi yang diajarkan dengan ajaran-ajaran keislaman atau sebaliknya
7. Memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir
8. Memahami perencanaan, proses dan evaluasi belajar yang tepat
9. Memahami cara memanfaatkan jam belajar yang terbata, memilah bahan

ajar yang membutuhkan pertemuan langsung atau cukup dengan penugasan secara efektif

10. Memahami cara menggunakan alat bantu (teknologi) dan sumber belajar secara tepat
11. Memahami tujuan pendidikan dan pengajaran
12. Memahami tujuan pendidikan nasional
13. Memahami tujuan khusus pendidikan agama pada sekolah umum untuk setiap jenjang³⁷.

Beberapa jenis kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum di atas bukan hanya dalam tataran teori tetapi juga praktek. Dalam hal ini secara rinci guru-guru diharapkan mampu mempraktekkan hal-hal berikut :

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami juga dengan penganut agama lain
2. Menanamkan agar siswa memberi penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama
3. Membiasakan perilaku dan sikap yang sopan kepada yang lain
4. Menumbuhkan sikap positif seperti tekun (sabar), menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialami (tawakal) dan berperilaku positif
5. Membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan merawat kepentingan umum
6. Mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji
7. Membangun hubungan emosional yang erat antara siswa dan sekolah
8. Menciptakan suasana agar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa
9. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik, jelas, dan tepat
10. Menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran
11. Melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran

³⁷ Amiruddin, *Manajemen Pengembangan*,...h. 56.

12. Memberi perhatian kepada setiap siswa dengan baik, serta mengevaluasi proses dan perkembangan belajar
13. Menunjukkan sikap mudah dihubungi tidak kaku (fleksibel) dan bertanggung jawab.

Media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 4 Takengon ini berdasarkan studi dokumen yang diperoleh dari Tata Usaha dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan beberapa media pembelajaran. Belajar dipandang sebagai perubahan perilaku siswa, perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui suatu proses yang dimulai dari adanya rangsangan, siswa menangkap rangsangan kemudian mengolahnya, sehingga mengandung suatu persepsi. Pembentukan persepsi itu harus diupayakan secara kuat oleh guru agar terbentuknya suatu pengalaman belajar yang bermakna. Tetapi ada kalanya persepsi dapat terganggu karena terdapat kekurangan atau hambatan baik dalam alat indra, minat, pengalaman, kecerdasan, perhatian serta kejelasan objek yang akan dikenalkan. Oleh karena itu digunakanlah media pembelajaran sebagai pemecahan masalahnya. Belajar merupakan proses komunikasi, proses komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan.

Dalam proses pembelajaran terdapat hambatan yang berupa keterbatasan siswa secara fisik, psikologis, kultural maupun lingkungan sehingga untuk meredakan, memperkecil, mengatasi dan menghilangkan beragam keterbatasan dalam komunikasi dapat digunakan alat pembelajaran yang disebut media pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa adanya media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan dapat berlangsung secara optimal.

Dari hasil temuan penelitian media pembelajaran yang digunakan di SMA

Negeri 4 Takengon ini sangat banyak diantaranya, media cetak, seperti koran, majalah. Media audio seperti kaset tape, cd, media visual seperti gambar, foto, bagan, peta. Media audio visual seperti televisi, dan media OHT (*overhead transparency*) serta OHP (*overhead projector*) dimana OHT dan OHP ini adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan program-program transparansi pada sebuah layar untuk menggantikan papan tulis. Selanjutnya guru juga menggunakan *Microsoft power point* yang merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi dalam kelas. Sedemikian banyak media pembelajaran yang dimiliki SMA Negeri 4 Takengon ini sehingga dibangun ruang multi media sebagai sarana prasarana pembelajaran di SMA Negeri 4 Takengon. Media berbasis komputer dan media internet sebagai media pembelajaran yang berikutnya yang digunakan oleh guru, sedangkan alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon, guru sebagai manajer dalam kelas menyusun perangkat mengajar³⁸. Dalam menyusun perangkat mengajar ini terdapat beberapa bagian-bagian penting didalamnya. Dalam penyusunan program tahunan mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan. Penyusunan program semester mencakup kompetensi dasar dan alokasi waktu. Penyusunan kriteria kelulusan minimal mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kompleksitas, daya dukung, inteksiswa yang bertujuan untuk mengukur daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran dengan teknik penskoran. Dalam penyusunan silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan pembelajaran.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok,

³⁸ Perangkat mengajar yang dimaksud disini adalah bahan mengajar yang disusun oleh guru yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, program semester, program tahunan, kriteria kelulusan minimal, dan rincian minggu efektif.

metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat-alat dan sumber belajar dan penilaian. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon ini, kegiatan evaluasi sebenarnya sudah sering dilakukan. Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran. Berdasarkan dokumen perangkat mengajar dalam penyusunannya terdapat aspek penilaian yang mencakup essay tes yang menguraikan butiran-butiran soal, selanjutnya jenis tagihan berupa tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, bentuk instrument yakni uraian bebas. Hal ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam :

1. Untuk mengetahui siswa yang mana yang terpandai dan tidak dikelasnya untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dikuasai oleh siswa atau belum,
2. Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama siswa,
3. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa setelah mengalami didikan dan ajaran,
4. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas dan sebagai laporan terhadap orang tua siswa dalam bentuk rapor ijazah, piagam dan sebagainya.

Peneliti menilai bahwa evaluasi yang dilakukan sesuai dengan alat ukur yang mestinya digunakan. Evaluasi ini juga berorientasi kepada kompetensi, artinya evaluasi harus memiliki pencapaian sikap keterampilan, dan nilai yang terefleksi dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan siswa, sehingga kegiatan dan untuk kerjasama dapat dipantau melalui penilaian. Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup tiga ranah dalam pendidikan

dan meliputi seluruh materi ajar serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian. Dengan berbagai bukti tentang hasil belajar siswa yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Selain itu evaluasi dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

Evaluasi juga dilakukan dengan ikhlas, artinya ikhlas berupa keberhasilan mata atau hati pendidik, bahwa guru melakukan evaluasi itu dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan dan bagi kepentingan siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan praktis, artinya mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan, hemat waktu, biaya dan tenaga, mudah mengelolanya dan ditafsirkan. Dan yang terpenting adalah hasil evaluasi dari setiap siswa harus secara sistematis dan komprehensif dicatat dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang bertugas sebagai manajer untuk mengelola sekolah SMA Negeri 4 Takengon memiliki peranan penting dalam memajukan sekolah tersebut ke arah yang lebih baik. Adapun peranan kepala sekolah dalam memimpin SMA Negeri 4 Takengon ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penggerak utama dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sekolah
2. Sebagai pembawa perubahan yang mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi berbagai perubahan dengan visi dan misi untuk mencapai masa depan yang jelas
3. Berperan sebagai pendorong yang berusaha menggunakan pengaruhnya untuk menjadikan kegiatan organisasi yang mempunyai posisi yang berbeda melalui berbagai kebijakan yang dapat mengubah organisasi meskipun hal itu akan berbeda dengan yang lain.

Kepala sekolah yang merupakan pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin SMA Negeri 4 Takengon sebagai lembaga pendidikan. Beliau berperan sebagai pemimpin pendidikan yang aktif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 4 Takengon. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat memberi makna dan kesatuan tujuan antara pemimpin, staf, guru, siswa, orang tua, masyarakat serta *stakeholders* secara keseluruhan. Kepemimpinan tidak hanya berbicara apa yang dilakukan pemimpin, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana pemimpin membuat nyaman orang dalam bekerja dan dalam organisasi sekolah itu sendiri.

Kepemimpinan kepala sekolah menyediakan tujuan dan arah bagi anggota organisasi dan kelompok membentuk budaya dan nilai, mengembangkan visi sekolah yang didorong bersama serta merencanakan perubahan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat yang terus berubah menjadikan pemimpin pendidikan memegang peran yang menentukan dalam mempertahankan dan mengembangkan sekolah dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Takengon memiliki siswa yang berprestasi, berkualitas dan berkepribadian budi pekerti yang luhur, artinya kepribadian ini yakni mengenai tingkah laku seseorang secara integrasi dan bukan hanya beberapa aspek, tetapi secara keseluruhan. Kepala sekolah membina kepribadian siswanya yang dimulai dari pembiasaan. Pembiasaan yang merupakan proses dalam tahap pembelajaran untuk menciptakan kepribadian seseorang yang berpendidikan, dengan pembiasaan tersebut maka akan memunculkan etika yang baik terhadap diri siswa. Etika yang merupakan sesuatu yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 4 Takengon terbilang siswa yang cukup memiliki prestasi yang banyak, cerdas, intelektual serta beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Kemampuan yang dimiliki siswa antara lain terkait

dengan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan memahami materi pelajaran dengan baik
2. Kemampuan menganalisis pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung
3. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, khususnya saat proses pembelajaran terjadi
4. Kemampuan bersaing dalam segala bidang baik ditingkat daerah maupun nasional.

Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga tempat dimana proses pembelajaran terjadi tentu dalam pemahaman konvensional dimana belajar dilakukan oleh siswa dan guru berupaya untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai kompetensi-kompetensi yang diharapkan. Belajar dan pembelajaran siswa akan makin meningkat dan berkualitas apabila seluruh unsur dalam organisasi sekolah melakukan pembelajaran, sehingga kapasitas sekolah terus menerus mengalami peningkatan dan perluasan kearah yang lebih baik dan produktif dalam konteks perubahan.

SMA Negeri 4 Takengon merupakan lembaga pendidikan yang mampu membangun sekolah yang berlandaskan Islam, meskipun bukan lembaga pendidikan Islam namun bisa membuktikan bahwa sekolah itu merupakan sekolah yang dalam kegiatan pelaksanaannya berdasarkan nilai-nilai Islam. SMA Negeri 4 Takengon ini juga merupakan lembaga yang mampu menciptakan lulusan (*output*) yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, kreatif dan inovatif. Sekolah ini merupakan sekolah yang cukup diminati oleh anak-anak dikalangan masyarakat Aceh Tengah, selain itu juga sekolah ini adalah wadah yang tepat untuk mendidik, membangun karakter anak yang berkepribadian, hal ini tidak terlepas dari peran serta seluruh *stakeholders* yang ada di lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Takengon.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka jelaslah bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon

mampu dilakukan secara sistematis, efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran terlaksana dengan lancar, semua proses dijalankan secara terstruktur, terorganisir dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan atau pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*) berjalan dengan baik. Kepala sekolah SMA Negeri 4 Takengon mengatur dan mengelola sekolah tersebut dengan penuh tanggung jawab, terbukti dibawah kepemimpinannya SMA Negeri 4 Takengon adalah SMA terfavorit di Aceh Tengah, mampu menciptakan lulusan yang berkualitas tinggi yakni hampir 97 % mampu masuk tingkat Perguruan Tinggi Negeri baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh seperti Jogjakarta, Medan, Bandung, Solo, Jakarta dan masih banyak lagi perguruan tinggi negeri lainnya, serta menciptakan lulusan yang hampir rata-rata berprestasi tinggi baik dibidang akademik maupun non akademik.

SMA Negeri 4 Takengon mampu menghasikan *output* atau lulusan yang religius yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon benar-benar terlaksana dengan baik karena sejauh ini dapat dikatakan tingkat SMA namun Pembelajaran Agama Islam menjadi prioritas utama dilaksanakan oleh siswa, guru dan seluruh pihak yang ada di lingkungan sekolah, diantaranya dalam setiap kegiatan diadakan pembacaan al-Qur'an dan asmaul husna untuk memulai suatu kegiatan. Sebelum pembelajaran berlangsung dalam kelas siswa belajar al-Qur'an yang telah diwajibkan membawanya selama 45 menit. Siswa diwajibkan membawa al-Qur'an dari rumah, apabila tidak membawanya akan dikenakan sanksi atau hukuman dari guru yang masuk pada jam pertama pelajaran. Peraturan ini sudah berjalan hampir 4 tahun selama kepala sekolah memimpin SMA Negeri 4 Takengon. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon benar-benar dilakukan sepenuhnya untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

